

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data kata ulang pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menggunakan teori dari Ramlan, makna kata ulang bahasa Indonesia juga digunakan dalam novel *Laskar Pelangi* maka dapat disimpulkan:

1. Dwilangga (pengulangan penuh)

Dwilangga merupakan bentuk pengulangan yang dilakukan dengan mengulang seluruh bentuk dasar kata secara utuh tanpa perubahan fonem dan tanpa tambahan afiks. Dari 80 data yang ditemukan, terdapat 21 data yang termasuk kategori dwilangga. Makna yang dihasilkan dari pengulangan penuh ini meliputi:

- a. Makna jamak atau plural, menunjukkan jumlah lebih dari satu (contoh: *anak-anak, bangku-bangku, rumah-rumah, pohon-pohon*)
- b. Makna penegasan atau intensifikasi, memperkuat kebenaran atau kepastian suatu pernyataan (contoh: *benar-benar, diam-diam*)
- c. Makna distributif, menunjukkan sebaran atau keberagaman (contoh: *nilai-nilai, dasar-dasar*)
- d. Makna durasi atau kontinuitas, menggambarkan proses yang berlangsung terus-menerus (contoh: *perlahan-lahan, henti-henti, detik-detik*)
- e. Makna kolektif, merujuk pada kumpulan atau kelompok (contoh: *suku-suku, petugas-petugas, guru-guru*)

2. Dwipurwa (pengulangan sebagian)

Dwipurwa adalah pengulangan yang hanya melibatkan sebagian dari bentuk dasar, biasanya disertai penambahan imbuhan berupa prefiks. Terdapat 21 data yang termasuk kategori ini. Makna yang dihasilkan meliputi:

- a. Makna intensitas tindakan, menunjukkan tindakan yang dilakukan dengan lebih kuat atau berlebihan (contoh: *meronta-ronta*, *terbatuk-batuk*, *menggaruk-garuk*)
- b. Makna frekuensi atau pengulangan, menggambarkan tindakan yang dilakukan berulang-ulang (contoh: *menari-nari*, *mencoba-coba*, *bertanya-tanya*)
- c. Makna durasi, menunjukkan proses yang berlangsung dalam waktu tertentu (contoh: *lama-kelamaan*, *meluap-luap*)
- d. Makna keadaan atau kondisi, menggambarkan situasi tertentu yang sedang berlangsung (contoh: *bergerak-gerak*, *menyala-nyala*, *melingkar-lingkar*)
- e. Makna emosional, mengekspresikan perasaan atau suasana hati tokoh (contoh: *tersenyum-senyum*, *meloncat-loncat*)

3. Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Bentuk ini melibatkan pengulangan bentuk dasar secara penuh yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks (prefiks dan/atau sufiks). Terdapat 17 data yang termasuk kategori ini. Makna yang dihasilkan meliputi:

- a. Makna kausatif, menunjukkan tindakan yang menyebabkan sesuatu terjadi (contoh: *mengacung-acungkan, menggeleng-gelengkan, mengibas-ngibaskan*)
- b. Makna intensif atau penekanan, memperkuat intensitas tindakan (contoh: *terisak-isak, mencuri-curi, berlari-lari*)
- c. Makna iteratif, menggambarkan tindakan yang berulang dengan penambahan nuansa makna tertentu (contoh: *melilit-lilitkan, meniul-niulkan*)
- d. Makna tiruan atau imitatif, menunjukkan objek yang menyerupai atau meniru (contoh: *rumah-rumahan*)
- e. Makna keadaan sosial atau status, menggambarkan hierarki atau tingkatan (contoh: *berkasta-kasta*)
- f. Makna proses bertahap, menunjukkan perubahan yang terjadi secara gradual (contoh: *berangsur-angsur, turun-temurun*)

4. Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Bentuk ini merupakan pengulangan yang melibatkan perubahan fonem tertentu (vokal atau konsonan) pada bagian kedua dari kata yang diulang. Terdapat 21 data yang termasuk kategori ini. Makna yang dihasilkan meliputi:

- a. Makna variasi atau keberagaman, menunjukkan adanya perbedaan atau variasi (contoh: *berwarna-warni, gerak-gerik*)

- b. Makna intensitas atau kekacauan, menggambarkan kondisi yang tidak teratur atau berantakan (contoh: *coreng-moreng, kacau-balau, obrak-abrik, awut-awutan*)
- c. Makna kesibukan atau ketergesaan, menunjukkan aktivitas yang dilakukan dengan tergesa-gesa (contoh: *pontang-panting, kasak-kusuk*)
- d. Makna pola atau bentuk, menggambarkan bentuk fisik yang berliku atau tidak lurus (contoh: *berkelak-kelok, berselang-seling*)
- e. Makna kebisingan atau suara, menggambarkan suasana yang gaduh atau ramai (contoh: *ingar-bingar, lalu-lalang*)
- f. Makna aktivitas atau gerakan, menunjukkan tindakan yang dilakukan secara tidak jelas (contoh: *komat-kamit*)

B. Saran

Penelitian ini hanya meneliti tentang makna kata ulang pada Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji dari aspek lain .